

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya suatu negara maka akan berdampak pada peningkatan kemajuan perekonomiannya, dimana dari dampak tersebut dibuktikan ada peran penting yang membuat negara tersebut semakin maju dalam perekonomiannya. Indonesia merupakan sebuah negara maju dimana di dunia ini perkembangan zaman modern yang begitu pesat, maka *system* yang digunakan negara akan semakin canggih dalam melakukan kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang ada didalam negara tersebut. Dimana di negara Indonesia sendiri dalam pasar modal menjadi hal yang sangat penting dan merupakan ajang investasi yang bermanfaat, banyak para investor menanam modal dan melakukan transaksi di pasar modal. Dimana pasar modal sendiri sebagai pengembangan nilai harta atau kekayaan yang menjadikan sebagai perolehan laba atau bisa disebut sebagai keuntungan.

Investasi adalah sebagai sebuah langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan penghasilan dari suatu aset atau sebagai sumber daya lain yang saat ini dipergunakan dengan sebuah harapan bahwa uang tersebut dapat menuai manfaat dimasa yang akan datang (Fridana & Asandimitra, 2020). Investasi sendiri menjadi sebuah informasi untuk dapat mengetahui cara dalam menggunakan dana atau sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pengetahuan atau pembelajaran yang didapatkan dari berbagai literatur yang ada dan telah di resapi oleh ingatan manusia (Darmawan et al., 2019). Di setiap negara pasar modal sebagai sarana untuk berkembangnya ekonomi, dimana ada kegiatan pendanaan yang menjadikan

ladang investasi bagi suatu perusahaan maupun institusi dengan para investor. Untuk mengenal dan melakukan kegiatan investasi ada proses atau cara yang harus dilakukan dalam pasar modal, dimana perlu proses analisa pada saham pasar modal.

Harga saham menjadikan faktor penting yang perlu diperhatikan para investor, harga saham memperlihatkan bagaimana nilai pasar suatu perusahaan yang menjadikan sebagai salah satu keberhasilan kinerja dan prestasi suatu perusahaan secara keseluruhan (Priantono et al., 2018) Dalam melakukan analisa pada saham harus melakukan analisis rasio keuangan, laporan keuangan perusahaan tersebut dijadikan sebagai analisis kinerja pada suatu perusahaan yang menunjukkan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka dimana terdapat pada laporan keuangan melalui cara menghitung angka dengan angka yang lain (Kasmir, 2018). Agar bisa investasi yang berguna perlu analisa berkelanjutan, dimana analisis tersebut terdiri dari analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta aktivitas. yang merupakan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang bermanfaat.

Menurut (Kasmir, 2019) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas (laba tiap saham) dimana dipakai didalam mengukur keberhasilan manajemen agar mencapai keuntungan laba yang yang dibagi dari pemilik saham. *Earning Per Share* dapat mengatehau mengenai besaran pengakuan pasar pada perusahaan untuk menjalankan perbandingan dalam memperoleh keuntungan bersih pada jumlah lembar saham di pasar. Makin tinggi nilai *Earning Per Share*

hingga dapat memperlihatkan bagaimana nilai perusahaan tinggi serta mempengaruhi keuntungan lebih besar terhadap investor. Dari keuntungan tersebut akan berdampak peningkatan permintaan investor pada saham serta akan dampaknya juga terhadap pengembangan harga saham.

Earning Per Share (EPS) rasio memperlihatkan indikator berhasilnya target yang dicapai oleh perusahaan, rasio ini memperlihatkan bagaimana hasil deviden perusahaan dimana selanjutnya dibagikan pada pemegang saham. Rasio ini mempengaruhi pada harga saham, jika makin tinggi EPS maka makin memperlihatkan tingkatan harga suatu saham dan sebaliknya yang akan terjadi. *Earning Per Share* yakni rasio dimana menilai jumlah laba bersih dimana didapatkan tiap jumlah per lembar laba saham beredar (Kusuma, 2019)

Nilai *Earning Per Share (EPS)* dapat menurun maupun naik karena hal ini terjadi melalui faktor dimana dapat memengaruhinya. Faktor penyebab kenaikan EPS labar bersih naik namun jumlah lembar saham beredar tetap, laba bersih tetap tetapi lembar saham beredar turun dan factor yang mempengaruhi penurunan EPS adalah labar bersih tetap namun jumlah lembar saham biasa beredar naik, laba bersih turun namun jumlah lembar saham biasa dimana beredar tetap (Brigham & Huston, 2013). Seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Sales (NS)*, serta ukuran perusahaan. Kemudian faktor eksternal juga mempengaruhi dimana misalnya kurs dollar terhadap rupiah, serta pengaruh sosial politik, serta ekonomi.

Debt to Equity Ratio (DER) yakni rasio utang dimana membandingkan antara utang pada modal dimana dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yakni hutang dimana

dipergunakan, agar melihat besarnya tingkatan hutang dalam membiayai emitmen perusahaan . Jika semakin besar keuangan perusahaan dihasilkan melalui kreditor ataupun pemberi utang maka akan makin terjadi beresikonya, namun apabila hutangnya dapat dikelola oleh perusahaan akan baik sehingga dapat terjadi keuntungan pemilik saham. Dana digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari sumber modalnya sendiri atau pinjaman. Tingkatan utang yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan melihat jumlah utang melalui modal sendiri perusahaan, makin tinggi nilai rasio ini maka akan terjadi nilai negatif posisi keadaan *solvency* (Pribadi, 2019). *Debt to Equity Ratio* dipakai dalam dapat memahami, tiap rupiah modal dapat menjadi sebagai jaminan hutang. Rasio ini memiliki manfaat terhadap posisi keuangan perusahaan dimana dapat mampu menganalisis kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban dimana memiliki sifat tetap misal bunga maupun angsuran. (Kasmir, 2019).

Menurut Subhan et al., (2019) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Earning Per Share*, rasio ini dipergunakan untuk perusahaan yang besar jika sebuah perusahaan banyak memakai dana melalui pihak luar dalam membiayai modal perusahaan serta rasio ini dapat menunjukkan risiko yang berbahaya dan menunjukkan peningkatan pada bunga perusahaan. Yuliawan (2022) menyatakan *Debt to Equity Ratio* memengaruhi *Earning Per Share* hingga perusahaan wajib meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatkan setiap penjualannya. Perusahaan juga perlu memperhatikan hutang karena jika perusahaan memiliki nilai tinggi maka dapat berdampak biaya kewajiban dimana harus dibayarkan dan mengurangi nilai *Earning Per Share*. Ketika nilai *Debt to Equity*

Ratio menurun sehingga terjadi dampak adanya peningkatan pada *Earning Per Share*, Dimana hal ini bisa diakibatkan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* yang terjadi penurunan ketika bersamaan pada kewajiban perusahaan telah didalam keadaan mendapatkan jaminan modal kemudian memiliki aset berlebihan sehingga dapat dikelola menjadi sebuah keuntungan. Oleh sebab itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) akan *Earning Per share* (EPS) memiliki ikatan negatif. Maka dari itu akan memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat *Earning Per Share* (EPS) menurun.

Teori tersebut sesuai dengan riset jurnal yang dilakukan Umam et al, (2019) yang mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak tidak signifikan pada *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Industri Dasar serta Kimia periode 2014-2018. Teori riset jurnal yang dilakukan Sriyono et al, (2018) di perusahaan *Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage* dimana terdaftar pada BEI periode 2012-2016. Yang mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap *Earning Per Share*. Tetapi riset tersebut bertolak belakang dimana riset jurnal yang dilakukan Agustina (2022) hasil riset tersebut menghasilkan dengan cara parsial *Debt To Equity Ratio* berdampak positif pada *Earning Per Share* di Perusahaan Farmasi tahun 2014-2020, dan Salsabila (2020) dimana hasil riset tersebut dengan cara parsial menghasilkan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki dampak positif pada *Earning per share* (EPS) di PT. Bukit Asam periode 2011-2021. Sehingga penelitian ini sangat menjadi penting untuk dilakukan untuk mengisi gap penelitian.

Current Ratio (CR) adalah rasio dimana dipergunakan agar menilai tingkatan perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dimana dapat berakhir pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2018). Nilai *Current Ratio* (CR) merupakan nilai dimana terlalu rendah yang membuat kesulitan dalam membayar hutang lancar, kemudian nilai *Current Ratio* dimana amat tinggi dapat menyatakan banyaknya dana perusahaan tidak terpakai atau nganggur. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan

Naiknya nilai *Current Ratio* akan berdampak pada peningkatan *Earning Per Share*, maka jika nilai dari rasio *Current Ratio* besar akan ada karena komitmen langsung perusahaan telah dipenuhi dan masih ada aset tambahan yang harus dikelola, keuntungan yang dapat diambil dan diperoleh cukup besar. Hal ini akan membuat tingginya angka peminatan investor dalam menanamkan sahamnya yang akibatnya mengembangkan nilai *Earning Per Share*.

Wartono (2018) Menyatakan *Current Ratio* disebuah perusahaan, jika makin besar *Current Ratio* sehingga makin rendah kemampuan perusahaan didalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Maka gagal perusahaan tersebut membayar jangka pendeknya, perusahaan harus memperhatikan nilai *Earning Per Share* (EPS), sebab makin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka dapat terjadi besarnya laba dimana didapatkan para investor dan akan mendapatkan keuntungan yang besar perusahaan tersebut. Megawati (2022), menyatakan bahwa bila perusahaan dapat mengembangkan nilai *Current Ratio* (CR) sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang didalam kondisi baik hal ini yang bisa memengaruhi bagaimana keuntungan tiap lembar saham (EPS) dimana didapatkan perusahaan. Dengan

uraian dapat dikatakan bilamana perusahaan tinggi hingga *Earning Per Share* (EPS) perusahaan dapat ikut naik.

Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Earning Per Share* (EPS) maka positif teori itu sesuai akan riset dimana dijalankan riset Abadi (2020) dimana menyatakan jika hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan positif serta signifikan diperusahaan Sektor Kertas dan *Pulp* periode 2013-2017. Riset yang dilakukan Faruq et al, (2021) juga berisikan jika *Current Ratio* memiliki dampak positif signifikan pada *Earning Per Share* di perusahaan Sub Sektor Batu Bara tahun 2014-2018. Tetapi riset tersebut tidak sesuai dengan riset yang dijalankan oleh Dewi (2021) di perusahaan *property, real estate*, serta konstruksi bangunan pada Periode 2016-2019 dan Shoimah (2019) Studi di PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017 dimana hasil riset tersebut menghasilkan *Current Ratio* (CR) mempunyai dampak negatif pada *Earning per share* (EPS). Sehingga penelitian ini sangat menjadi penting untuk dilakukan untuk mengisi gap penelitian.

Berdasarkan dari penjelasan di atas secara teori dapat diketahui bahwa dampak *Debt to Equity Ratio* serta *Current Ratio* pada *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif dan positif. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat *Earning Per Share* merasakan penurunan maka mengalami pengaruh negatif dan ketika *Current Ratio* mengembangkan *Earning Per Share* juga mengalami meningkat maka berdampak positif. Sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* menurun hingga *Earning Per Share* terjadi peningkatan serta jika *Current Ratio* menurun sehingga *Earning Per Share* juga terjadi penurunan.

Penelitian yang dilakukan di salah satu pada perusahaan sub sektor industri dalam negeri melalui pilar bisnis mesin kontruksi dan alat berat yang merupakan bagian perusahaan dimana tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* yakni bagian index saham di Indonesia dimana telah disusun diatas persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah. Perusahaan United Tractors ini merupakan perusahaan yang telah berkembang dan beraktivitas menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi. Misi dari perusahaan ini adalah sebagai Perseroan yang menjadikan perusahaan kelas dunia dalam bidang alat berat, pertambangan, dan energi untuk kepentingan pemangku saham. Sehingga perusahaan ini wajib memberikan yang terbaik dalam perhatian kesehatan perusahaan terhadap rasio keuangan yang supaya menjadi efektif dalam aktivitas operasional berjalan secara lebih dalam efisein serta produktif demi naiknya kapasitas perusahaan.

Adapun data emperis akan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, serta *Earning Per Share (EPS)* terhadap PT United Tractors Tbk. Periode 2012-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* di PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022

Periode	<i>Debt To Equity Ratio</i>		<i>Current Ratio</i>		<i>Earning Per Share</i>	
		(X1)		(X2)		(Y)
2012	↑	0,18	↑	1,95	↑	1,55
2013	↓	0,12	↓	1,91	↓	1,30
2014	↓	0,07	↑	2,06	↑	1,44
2015	↓	0,06	↑	2,1	↓	1,03
2016	↓	0,03	↑	2,3	↑	1,34
2017	↑	0,10	↓	1,8	↑	1,99
2018	↑	0,18	↓	1,1	↑	3,00
2019	↑	0,23	↑	1,6	↑	3,03
2020	↓	0,20	↑	2,1	↓	1,60
2021	↓	0,13	↓	2,0	↑	2,75
2022	↓	0,03	↓	1,9	↑	5,67

Sumber : www.unitedtractors.com Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk 2012-2022

Keterangan :

↑ : Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel 1.3 di atas, berdasarkan hasil data Laporan Keuangan pada PT.

United Tractors Tbk bisa diambil kesimpulan jika *Debt to Equity Ratio*, *Current*

Ratio, serta *Earning Per Share* terjadi angka kenaikan serta penurunan pada setiap tahunnya. Variabel DER, CR serta EPS di tahun 2013 terjadi penurunan angka DER 0,12%, CR 1,91%, dan EPS 1,30%.

Pada tahun 2014 DER kembali mengalami penurunan menjadi 0,07%, berbeda dengan variabel CR dan EPS yang mengalami kenaikan CR 2,06%, dan EPS 1,44%. Ditahun 2015 variabel DER mengalami penurunan angka lagi menjadi 0,06%, CR mengalamai kenaikan angka 2,1%, dan EPS mengalami penurunan angka 1,03%. Pada tahun 2016 DER mengalami penurunan lagi menjadi 0,03%, CR dan EPS mengalami kanaikan lagi CR 2,3%, dan EPS 1,34%.

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 DER mengalami angka kenaikan sebesar 0,10%, CR mengalami penurunan 1,8%, dan EPS mengalami kenaikan angka lagi 1,99%. Di tahun 2018 DER mengalami kenaikan angka lagi 0,18%, CR mengalami kembali penurunan 1,1%, dan EPS tetap stabil mengalami kenaikan 3,00%. Pada tahun 2019 variabel DER, CR dan EPS mengalami kenaikan dimana DER 0,23%, CR 1,6%, dan EPS 3,03%.

Kemudian pada tahun 2020 DER kembali lagi mengalami penurunan 0,20%, CR menngalami kenaikan 2,1%, dan EPS kembali penurunan angka 1,60%, dan DER pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan 0,13%, dan CR juga mengalami penurunan 2,0%, dan EPS kembali mengalami kenaikan 2,75%. Pada tahun 2022 laporan keuangan PT United Tractors mengalami lagi penurunan yakni diangka 0,03% pada DER dan CR 1,9% dan mengalami peningkatan pada EPS sebesar 5,67%.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan PT. United Tractors periode 2012-2022 memiliki angka kenaikan yang tidak stabil sehingga pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga 2016 dimana penurunan yang sangat tinggi dari angka 0,12%, di tahun 2013 ke angka 0,03%, di tahun 2016, namun ada peningkatan kenaikan *Debt to Equity Ratio* ditahun 2017 sebesar 0,10%, hingga 2019 sebesar 0,23%, yang hingga akhirnya mengalami penurunan lagi ditahun 2020 menjadi 0,20%, dan turun lagi ditahun 2021 sebesar 0,13% dan tahun 2022 sebesar 0,03%. Nilai rasio tertinggi pada variabel *Debt to Equity Ratio* ada ditahun 2019 yaitu 0,23%, ditahun pada porsi hutang pada perusahaan sangat besar ketika dibanding ekuitas serta nilai rasio paling rendah yang adanya pada 2016 dan 2022 yakni sama sebesar 0,03%, ditahun tersebut porsi hutang pada perusahaan amat kecil dibanding ekuitas.

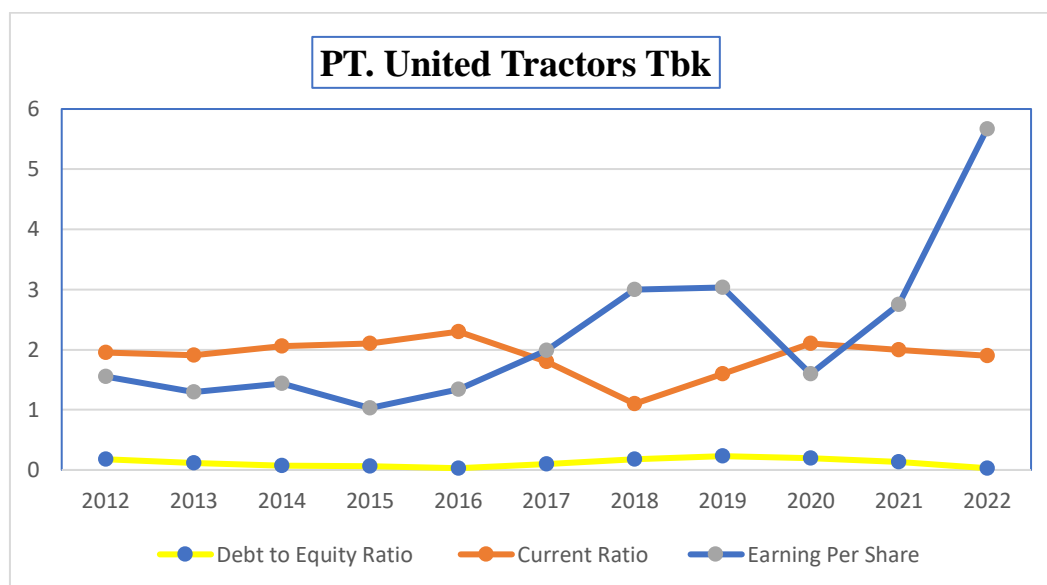
Variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan mengalami angka penurunan yang sangat sedikit di tiap tahunnya dari tahun 2012 hingga 2022. dimana tahun 2012 mengalami kenaikan dari angka 1,95%, namun di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,91%, sehingga pada tahun 2014 *Current Ratio* mengalami kenaikan angka sebesar 2,06% hingga ditahun 2016 dan mengalami penurunan lagi sebesar 1,8% di tahun 2017 sebesar 1,8% yang sebelumnya di tahun 2016 sebesar 2,3%, di tahun 2018 *Current Ratio* mengalami juga penurunan yang merupakan nilai terendah sebesar 1,1% hingga akhirnya ditahun 2019 dan tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kenaikan angka lagi dari 1,6% di tahun 2019 ke 2,1% di tahun 2020. Dan di tahun 2021 mengalami penurunan 2,0% dan mengalami penurunan lagi ditahun 2022 sebesar 1,9%. sehingga nilai tertinggi pada *Current Ratio* ditahun

ditahun 2016 yang sebesar 2,3% yang artinya dimana pada tahun ini perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan terjadi angka tingkat penurunan serta kenaikan dimana tidak stabil ditahun 2012 diangka 1,55% dan di tahun 2013 mengalami penurunan 1,30% dan ditahun 2014 *Earning Per Share* terjadi kenaikan menjadi 1,44% serta turun lagi ditahun 2015 sebesar 1,03% dan mengalami lagi angka kenaikan ditahun 2016 sampai 2019 sebesar 1,34% untuk tahun 2016 hingga sebesar 3,03% untuk tahun 2019. Terjadi penurunan lagi di tahun 2020 senilai 1,60%, ditahun 2021 dan 2022 terjadi kenaikan angka senilai 2,75% ditahun 2021 dan 5,67% di tahun 2022. Di tahun 2022 menjadi variabel tertinggi yang menjadikan laba bersih tiap saham pada para pemegang saham kemudian di tahun 2015 menjadi rasio terendah sebesar 1,03% dimana tahun ini perusahaan terjadi kerugian hingga perusahaan tidak bisa memberikan laba bersih tiap saham pada pemillik saham.

Dari data tabel di atas agar dapat lebih jelas maka dapat kembali untuk bagaimana memahami frekuensinya yang dapat kita lihat dari gambar grafik fluktuasi kenaikan dan bagaimana penurunan data variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) serta *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022 bagaimana tampak grafik dibawah ini :

Grafik 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS)
PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022



Sumber : www.unitedtractors.com Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk 2012-2022

Suatu perusahaan dapat mengalami keberhasilan dan kegagalan dalam laporan keuangan tersebut yang menjadikan sebagai ketertarikan dalam penelitian ini. Dilihat dari data grafik diatas dalam data PT United Tractors Tbk periode 2012-2022 mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan yang sangat terlihat jelas. dari data diatas *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi nainya sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terjadi penurunan, dari data tersebut bisa dikatan sesuai dengan teori. Apabila yang dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan dan *Earning Per Share* (EPS) terjadi kenaikan maka tidak sesuai dengan teori dan dapat dikatakan bermasah, begitu juga dengan sebaliknya. Dari data PT United Tractors Tbk dimana ada berbagai permasalahan dimana tidak sesuai pada teori adapun permasalahan dimana sesuai pada teori, dimana adanya permasalahan yang terjadi tahun 2013,2015, dan 2020 dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menurun serta

Earning Per Share (EPS) pun terjadi penurunan, selanjutnya di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) kemudian *Earning Per Share* (EPS) terjadi kenaikan.

Rasio *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) didasarkan dari sumber data PT United Tractors Tbk. Terjadi permasalahan mengenai teori yang dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding lurus dengan *Earning Per Share* (EPS), dimana Ketika *Current Ratio* (CR) naik hingga *Earning Per Share* (EPS) juga naik dan begitu juga dengan sebaliknya. Permasalahan yang terjadi dimana pada tahun 2017, 2018, 2021, dan 2022 *Current Ratio* (CR) menurun serta *Earning Per Share* (EPS) terjadi kenaikan serta tahun 2012, 2015, dan 2020 *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan dan *Earning Per Share* (EPS) terjadi penurunan.

Dapat dilihat bagaimana terjadi permasalahan diatas yang membuat penulis tertarik menjalankan penelitian lebih lanjut berjudul ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022).***

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang permasalahan, maka peneliti bermaksud mengkaji obyek penelitian dampak *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) pada *Earning Per Share* (EPS) perusahaan dimana tercatat pada *Jakarta Islamic Index* (JII) studi kasus pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022. Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis merumuskan masalah dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), serta *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada *Earning Per Share* (EPS) dengan cara parsial PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dengan cara parsial pada *Earning Per Share* (EPS) secara parsial PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) dengan cara simultan pada *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Melalui dari rumusan permasalahan dimana diajukan pada penelitian di atas, maka tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan secara parsial pada *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial pada *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022; dan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) secara simultan pada *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian agar bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu baik dalam dunia akademis, peneliti, investor dan untuk praktisi.

1. Kegunaan bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat menjadu bahan pustaka dan sebagai bahan tinjauan agar Analisa berikutnya, penelitian ini juga menjadi bahan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan bagaimana konsep teori *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) serta pengaruhnya pada *Earning Per Share* (EPS) PT. United Tractors Tbk;

2. Kegunaan bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi praktisi dipasar modal khususnya dalam pasar modal syariah, yang akan memberikan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dalam investasi. Serta dapat memberikan pengendalian dan analisa pada *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) serta pengaruhnya pada *Earning Per Share* (EPS). Dalam pemerintahan sendiri ini merupakan menjadi bahan pertimbangan hal kebijakan investasi di pasar modal yang dapat menjaga rangka stabilitas perekonomian.